

## Pemberdayaan Keluarga dan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Vila Susanti<sup>1</sup>, Murniati Sari<sup>2</sup>, Agnes Stefanie<sup>3</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, vila.susanti@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, sarimurniati06@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, sirajuddinrenrekang@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Ngudi Waluyo, yulia.farras@gmail.com

Koresponden Email :vila.susanti@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p>	<p>Breast milk is a natural nutrient for infants with the most suitable nutritional content for optimal growth given until the baby is 6 months old, breast milk contains colostrum which is rich in antibodies because it contains protein for endurance (Maryunani 2016). In Indonesia, the Indonesian Ministry of Health noted an increase in exclusive breastfeeding to 66% by 2022. However, this figure is still below the global target. Infant mortality, especially in the neonate period, is still a major problem, while exclusive breastfeeding can reduce infant mortality due to infection. Despite the government's socialization efforts, many factors affect the success of exclusive breastfeeding. Psychological factors, such as maternal stress and anxiety, also have a major impact on breastfeeding and milk production. More than 80% of breastfeeding failures are caused by psychological factors. This community service activity is needed to increase understanding of the importance of exclusive breastfeeding, especially at Ratu Aji Putri Botung Hospital, where formula feeding is still often found secretly</p>
<p>Keywords: Baby Exclusive Breast Milk, Colostrum, Knowledge</p> <p>Kata Kunci : Asi Eksklusif, Kolostrum, Pengetahuan</p>	

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usia 6 bulan, ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh(Maryunani, 2016). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI mencatat peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 66% pada tahun 2022. Namun, angka ini masih di bawah target global. Kematian bayi, terutama pada masa neonatus, masih menjadi masalah utama, sementara pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi akibat infeksi. Meskipun ada upaya sosialisasi dari pemerintah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Faktor psikologis, seperti stres dan kecemasan ibu, juga memiliki dampak besar terhadap

proses menyusui dan produksi ASI. Lebih dari 80% kegagalan menyusui disebabkan oleh faktor psikologis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif, terutama di RSUD Ratu Aji Putri Botung, di mana masih sering ditemukan pemberian susu formula secara diam-diam. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflet dan ppt serta metode penyuluhan menggunakan active learning yang sangat memudahkan ibu. Dalam kegiatan tersebut diharapkan adanya upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh bidan di RSUD Ratu Aji Putri Botung sehingga program ini tetap bisa dilaksanakan selanjutnya.

---

## **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usia 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Maryunani,2016)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (WHO, 2017).

Kementerian Kesehatan RI. mencatat bahwa 66% bayi menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022. Data yang dikumpulkan sejak Januari - Juni itu mendorong kementerian untuk terus melakukan sosialisasi pemberian ASI eksklusif. Hingga triwulan kedua tercatat ada total 458.596 bayi. Dari angka tersebut 302.746 bayi atau 66% mendapat ASI eksklusif. "302.746 bayi ASI eksklusif (sampai 6 bulan hanya diberi ASI saja) dari 458.596 bayi yang di-recall," (Kemenkes. RI, 2022).

Badan Pusat Statistik Tahun 2022 dari 29.322 kematian balita 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. (Profil Kesehatan Ibu dan Anak,2022).

*The Lancet Breastfeeding Series*, (2016) dalam Kemenkes. RI., (2017), menyatakan bahwa memberi ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Lebih jauh lagi beberapa studi menyebutkan investasi dalam upaya pencegahan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), Stunting dan meningkatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis.

Secara Nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2022 yaitu mencatat bahwa 66% bayi menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022. Data yang dikumpulkan sejak Januari - Juni itu mendorong kementerian untuk terus melakukan

sosialisasi pemberian ASI eksklusif. Hingga triwulan kedua tercatat ada total 458.596 bayi. Dari angka tersebut 302.746 bayi atau 66% mendapat ASI eksklusif. "302.746 bayi ASI eksklusif (sampai 6 bulan hanya diberi ASI saja) dari 458.596 bayi yang di-recall," (Kemenkes. RI., 2022). Cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Kalimantan Timur adalah 50,35% dan persentase cakupan bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu 62,5% atau sebanyak 3.502 bayi (Profil Kesehatan PPU, 2022).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Selain itu, bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu harus bekerja, banyaknya promosi susu formula dan ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatan (mata) (Lestari,2017).

Motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Motivasi menjadi kekuatan bagi ibu baik secara internal maupun eksternal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Wardani, 2020). Motivasi inilah yang juga memengaruhi apakah seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau tidak.

Motivasi ibu dalam pemberian ASI juga dipengaruhi oleh perubahan peran ibu. Pencapaian peran maternal merupakan fase yang harus dilewati oleh setiap ibu pada periode postpartum. Ibu dapat mencapai perannya dengan baik dalam waktu sekitar 4 bulan postpartum.

Pemberdayaan keluarga dapat dipandang sebagai suatu proses memandirikan ibu dalam mengontrol status kesehatan bayinya. Hal ini memiliki makna terkait upaya keluarga memampukan dirinya sendiri dengan difasilitasi orang lain untuk meningkatkan atau mengontrol status kesehatan ibu menyusui untuk melakukan pemberian ASI secara eksklusif dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan keluarga (Susilowati & Irawan, 2019).

Pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, dan pengaruh/promosi pengganti ASI. Faktor Mental dan psikologis ibu dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Perasaan stress, cemas dan tertekan yang dialami seorang ibu dapat menghambat produksi ASI. Lebih dari 80% kegagalan ibu menyusui dalam memberikan ASI adalah karena faktor psikologis.

Berdasarkan laporan ditemukannya pemberian sufor pada bayi baru lahir di ruang perawatan Rumah Sakit Ratu Aji Putri Botung yang diberikan oleh ibu dan keluarga secara diam-diam yang dikarenakan keluarga dan ibu merasa ASI yang dihasilkan sedikit dan tidak cukup bagi bayi, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada ibu dan keluarga bayi di Rumah Sakit Ratu Aji Putri Botung. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Rumah Sakit Ratu Aji Putri Botung pada tanggal 04 Desember 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 12 responden secara offline dan dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap pertama menentukan sasaran primer dalam kegiatan ini adalah Ibu nifas dan sasaran Sekundernya adalah keluarga ibu. Tahap kedua yaitu pretest mengenai materi tentang tentang pemberian ASI Eksklusif. Tahap ke tiga yaitu pemberian materi dan pemahaman pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas dan

keluarga yang memiliki bayi baru lahir, serta melakukan post test kepada ibu dan keluarga menggunakan kuesioner.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Tahap 1 kegiatan persiapan**

Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan perijinan dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Syafrudin, 2016). Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan perijinan kepada Pihak RSUD Ratu Aji Putri Botung terutama ruang catelnya.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan menyampaikan kegiatan dan manfaat program pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah mengenai pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ratu Aji Putri Botung, sasaran primer dalam kegiatan ini adalah Ibu nifas , sasaran Sekundernya keluarga ibu.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang pemberian ASI Eksklusif. Pemberian pemahaman pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas dan keluarga yang memiliki bayi baru lahir. Sehingga sasaran primer pada kegiatan ini adalah ibu nifas yang baru saja melahirkan, peran sasaran sekunder yaitu keluarga yang mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga sasaran hadir sebanyak 12 orang.

### **Tahap 2 pelaksanaan**

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 04 Desember 2023, yang diikuti oleh 12 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian PreTest untuk mengetahui pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif, materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu dan keluarga sehingga diharapkan nanti dapat memberikan ASI Eksklusif di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode *small discusstion*. Secara teori yang menggunakan metode *small discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Ismail (2018), dimana metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi dan menyampaikan pengetahuan awal.

Proses penyampaian materi menggunakan media dengan Leaflet, dan PPT, harapannya dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan oleh penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada pengabdian ini menggunakan power point, dan leaflet.

Kegiatan kelas ini dengan model *small group discustion* dan media yang digunakan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 ibu dan keluarga sangat antusias mengikuti kelas balita

Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil nilai PreTes dan PostTest sebagai berikut:

### Pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif

Tabel 1 Pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan di kelas balita.

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
<b>Pre</b>	5,5	6	5	8
<b>Post</b>	8	10	9	10

Hasil PreTest didapatkan bahwa bahwa nilai terendah 5 dan tertingginya adalah 8 sementara nilai rata ratanya adalah 5,5. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif ini disebabkan karena masih banyak ibu dan keluarga yang percaya dengan perkataan orang tua dan kurangnya informasi mengenai asi eksklusif.

Dalam hal ini pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng (long tasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu dan keluarga tentang asi eksklusif merupakan alasan utama dalam mencapai pemberian asi eksklusif selama 6 bulan, selain itu peran keluarga juga sangat membantu dalam tercapainya asi eksklusif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Kurrota, 2018). Dari teori tersebut jelas disebutkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tabel 2 Pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan penyuluhan.

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total (%)
1.	ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa memberikan makanan/minuman lainnya yang diberikan pada anak berusia 0 sampai 6 bulan	10	2	100
2.	Pemberian ASI secara dini dimulai dari bayi baru lahir dapat meningkatkan ikatan	10	2	100

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total (%)
3.	batin antara ibu dengan bayi. Perasaan ibu seperti khawatir ASI tidak cukup, cemas dan marah, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI	7	5	100
4.	Kolostrum yang keluar pada hari ke-1 sampai hari ke-4 dan berwarna kuning keemasan bisa menyebabkan diare.	6	6	100
5.	Makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI yang diproduksi	7	5	100
6.	Salah satu Teknik menyusui yang benar adalah mulut dan bayi menempel pada payudara	5	7	100
7.	Salah satu tanda bayi lapar adalah kepala miring kanan kiri mencari payudara	6	6	100
8.	Tanda bayi cukup asi dapat di ketahui dengan ibu merasakan payudara terasa kosong setelah menyusui	5	7	100
9.	Bayi jarang pipis merupakan tanda bayi kurang menyusu	5	7	100
10.	Gangguan pencernaan merupakan salah satu dampak negative dari tidak memberikan asi eksklusif	6	6	100

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner PreTest menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga pada pertanyaan nomor 6,8 dan 9 hampir 60% ibu dan keluarga menjawab salah yang dapat diartikan bahwa ibu dan keluarga tidak mengetahui bagaimana Teknik menyusui yang benar, tanda bayi cukup asi dan tanda bayi kekurangan asi.

Tabel 5.3 Pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan penyuluhan.

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total (%)
1.	ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa memberikan makanan/minuman lainnya yang diberikan pada anak berusia 0 sampai 6 bulan	12	0	100
2.	Pemberian ASI secara dini dimulai dari bayi baru lahir	12	0	100

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total (%)
	dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dengan bayi.			
3.	Perasaan ibu seperti khawatir ASI tidak cukup, cemas dan marah, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI	11	1	100
4.	Kolostrum yang keluar pada hari ke-1 sampai hari ke-4 dan berwarna kuning keemasan bisa menyebabkan diare.	12	0	100
5.	Makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI yang diproduksi	12	0	100
6.	Salah satu Teknik menyusui yang benar adalah mulut dan bayi menempel pada payudara	11	1	100
7.	Salah satu tanda bayi lapar adalah kepala miring kanan kiri mencari payudara	12	0	100
8.	Tanda bayi cukup asi dapat di ketahui dengan ibu merasakan payudara terasa kosong setelah menyusui	11	1	100
9.	Bayi jarang pipis merupakan tanda bayi kurang menyusu	12	0	100
10.	Gangguan pencernaan merupakan salah satu dampak negative dari tidak memberikan asi eksklusif	11	1	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga pada pertanyaan nomor 6,8, dan 9 mengenai teknik menyusui yang benar, tanda bayi cukup asi dan tanda bayi kekurangan asi hampir seluruh ibu dan keluarga (90%) menjawab benar yang dapat diartikan para ibu dan keluarga sudah mengetahui bagaimana teknik menyusui yang benar, tanda tanda bayi cukup asi dan dampak dari bayi kekurangan asi.

### Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 05 Desember 2023 di RSUD Ratu Aji Putri Botung. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pihak RSUD Ratu Aji putri Botung dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Tim pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada bidan di rumah sakit. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflet dan ppt serta metode penyuluhan menggunakan *active learning* yang sangat memudahkan ibu. Dalam kegiatan tersebut didiskusikan upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh bidan di RSUD Ratu Aji Putri Botung sehingga program ini bisa dilanjutkan pada tahun mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan praktik lahan sehingga kami dapat

melakukan pengabdian masyarakat inidn dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan

Terima kasih kepada pihak RSUD Ratu Aji Putri Botung yang telah mengijinkan melakukan pengabdian masyarakat

Terima kasih kepada teman dan peserta penyuluhan yang telah menyempatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan

#### **Daftar Pustaka**

- IDAI, (2013), *ASI Sebagai Pencegah Malnutrisi pada Bayi*, <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi#:~:text=Rerata%20volume%20ASI%20adalah%20300,ibu%20yang%20melahirkan%20pertama%20kali>).
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta :Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, Winda, dkk. (2017). Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kupang, Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. Artikel. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Susilowati, E., & Irawan, H. (2019). Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Penerapan Model Family Centered Care Dalam Pendampingan Asi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 213–218. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.213-218>
- Maryunani, A.(2016). *Inisiasi Menyusui Dini Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Monika, F. B. (2017). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jagakarsa: PT Mizan Publika.
- Notoatmodjo.(2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Organization, World Health*. (2017). *World health statistics 2017*. *World Health Organization*.
- Pollard, M. (2016). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. EGC. Jakarta
- Roesli, U. (2016). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Perpus Nasional RI.
- Roesli, U. Yahmi, E. (2016). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: IDAI